



## Pembuatan Teks Prosedur dalam Format Video Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa MTsN 5 Sleman

Marfidah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose** – This research aims to describe the implementation of the assignment of making procedural text in video format to increase the creativity of class VII students of MTsN 5 Sleman.

**Design/methods** – This research employs a qualitative case study approach with data collected through interviews, observations, and documentation. Data may also be gathered through literature review and document analysis related to implementing discipline habituation at MTsn 5 Sleman. The thematic analysis technique is used to identify themes and patterns from qualitative data. In contrast, quantitative analysis techniques such as descriptive statistics are utilized to analyze quantitative data collected from student questionnaires. Data validity and reliability are enhanced through data triangulation.

**Findings** – The results of this study show that problem-solving strategies can be employed to develop the skills of seventh-grade students at MTsN 5 Sleman through the creation of instructional procedure videos. The video creation process involves several steps, including generating ideas or themes for the text, arranging the video's scenario, casting, practicing dialogues and acting, determining the shooting location and time, shooting, editing the footage, and submitting the task through OneDrive. The study found that students' creativity improved through the creation of instructional procedure videos, and they were encouraged to be independent in their creativity. They were able to create videos independently, and their independent productivity resulted in documented creations in the form of videos stored on OneDrive.

**Keywords:** Assignments, Learning Videos, Procedure Text, Student Creativity.

### ABSTRAK

**Tujuan** – Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi penugasan pembuatan teks prosedur dalam format video sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VII MTsN 5 Sleman.

**Metode** – Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik untuk data kualitatif dan statistik deskriptif untuk data kuantitatif dari angket siswa. Validitas dan reliabilitas data ditingkatkan melalui triangulasi data dan analisis dokumen terkait implementasi pembiasaan disiplin di MTsn 5 Sleman.

**Hasil** – Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pemecahan masalah dalam mengembangkan keterampilan siswa kelas VII MTsN 5 Sleman melalui pembuatan video praktik memperagakan teks prosedur. Proses pembuatan video melibatkan beberapa tahap, termasuk mengembangkan ide atau tema teks, menyusun skenario video, pemilihan pemeran, latihan dialog dan akting, menentukan waktu dan lokasi pengambilan gambar, melakukan pengambilan gambar, mengedit hasil pengambilan gambar, dan menyerahkan tugas melalui OneDrive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa meningkat melalui pembuatan video praktik memperagakan teks prosedur, dan siswa didorong untuk mandiri dalam berkreasi. Mereka dapat membuat video secara mandiri, dan produktivitas yang mandiri menghasilkan kreasi yang terdokumentasi dalam bentuk video yang tersimpan di OneDrive.

**Kata Kunci:** Penugasan, Video Pembelajaran, Teks Prosedur, Kreativitas Siswa.

OPEN ACCESS **Contact:** [paknasrudin72@gmail.com](mailto:paknasrudin72@gmail.com)

## Pendahuluan

Proses pembelajaran yang efektif dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Qorib & Zaniyati, 2021). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan penugasan, di mana siswa diberikan tugas atau proyek untuk diselesaikan secara mandiri atau kelompok (Sauhenda et al., 2016). Dalam



pembelajaran dengan penugasan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan kreativitasnya (Achmad et al., 2022). Salah satu tugas yang dapat diberikan dalam pembelajaran dengan penugasan adalah membuat teks prosedur. Teks prosedur merupakan jenis teks yang memberikan langkah-langkah atau petunjuk tentang cara melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Pembuatan teks prosedur dapat melibatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif siswa (Sudaryanto & Widodo, 2020).

Keterampilan menulis teks prosedur merupakan hal yang penting bagi siswa karena dapat melatih keterampilan berbahasa siswa (Dahniar, 2016). salah satu permasalahan yang terjadi terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal keterampilan menulis teks prosedur yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide gagasan kedalam bentuk tulisan menjadi sebuah kalimat, penggunaan struktur teks prosedur belum optimal, dan siswa lebih sering menjawab pertanyaan mengenai pengurutan teks prosedur berdasarkan nomor yang disusun acak, sehingga bukan keterampilan menulis yang diperkuat (Kosasih, 2014). Dalam pengertian lain, teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu (Mahsun, 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menyajikan paparan mengenai langkah-langkah dalam membuat atau melakukan suatu aktivitas oleh seseorang (Rosdiana et al., 2022).

Tugas merupakan salah satu metode yang umum digunakan di dalam proses pembelajaran. Tugas dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, meningkatkan keterampilan mereka, dan membantu siswa mempertajam kemampuan kritis mereka. Riset yang dilakukan oleh Agustin, menunjukkan bahwa pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, para peneliti menemukan bahwa siswa yang diberi tugas cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi tugas (Agustin & Indihadi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosniyati et al. (2018) juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian ini dilakukan di Malaysia dan melibatkan siswa kelas lima sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, mengingat informasi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Selain itu, para peneliti juga menemukan bahwa siswa yang diberi tugas cenderung lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, hasil riset juga menunjukkan bahwa pemberian tugas yang berlebihan dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Soleh menunjukkan bahwa terlalu banyak tugas dapat membuat siswa merasa stres, kelelahan, dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, dalam memberikan tugas, penting untuk memperhatikan kuantitas dan kualitas tugas yang diberikan agar tidak terlalu memberatkan siswa dan tetap dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka (Soleh, 2021).

Oleh karena itu dalam artikel ilmiah ini, akan dibahas mengenai strategi pembelajaran penugasan membuat teks prosedur sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa di MTsN 5 Sleman. Strategi ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif dan kreativitasnya dalam pembelajaran..

### **Metode Penelitian**

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan rinci tentang pengalaman dan persepsi siswa, guru, dan staf madrasah terkait dengan pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Metode kualitatif dapat mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi kasus. Desain penelitian studi kasus Desain penelitian studi kasus dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Studi kasus dapat menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data juga dapat dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen terkait dengan

implementasi pembiasaan disiplin di MTsN 5 Sleman. Adapun Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif seperti analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola dari data kualitatif, serta teknik analisis kuantitatif seperti statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif yang terkumpul dari angket siswa. Sedangkan validitas dan reliabilitas data ditingkatkan melalui triangulasi data, yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda untuk mengkonfirmasi kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 5 Sleman yang didapat melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi peneliti. Hasilnya adalah sebagai berikut:

### 3.1. Implementasi Penugasan Pembuatan Teks Prosedur dalam Format Video

Hasil yang dicapai dari pembuatan video praktik memperagakan teks prosedur oleh siswa MTsN 5 Sleman adalah meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari antusiasme, keaktifan, dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran. Meningkatnya keterampilan bekerja sama (*collaborative*) pada siswa MTsN 5 Sleman yang dapat dilihat dari aktivitas merencanakan sampai tahap memproduksi sebuah video. Selain itu, Meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking* dan *problem solving*) pada siswa MTsN 5 Sleman yang dapat dilihat dari keberhasilan mengatasi berbagai permasalahan saat pembuatan video. Meningkatnya keterampilan berkreasi dan berinovasi (*creativity and innovation*) pada siswa MTsN 5 Sleman yang dapat dilihat dari karya siswa berupa video. Hal terakhir yang tidak kalah penting adalah terciptanya karya siswa berupa video praktik memperagakan teks prosedur yang tersimpan dalam onedrive ms office 365.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pembuatan video untuk mengembangkan keterampilan di MTsN 5 Sleman adalah minimnya kurangnya penguasaan teknologi pengambilan gambar dan pengeditan. Siswa MTsN 5 Sleman kurang menguasai teknologi pengambilan gambar sehingga hasil pengambilan dan pengeditan kurang maksimal. Hal ini mempengaruhi kualitas video yang masih banyak kekurangan. Peralatan yang terbatas juga memengaruhi karena tugas tersebut harus dilaksanakan di rumah.

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan keterampilan melalui pembuatan video praktik memperagakan teks prosedur pada Siswa MTsN 5 Sleman adalah minat dan komitmen tinggi yang dimiliki siswa untuk membuat video sehingga dapat menyelesaikan pembuatan video. Selain itu, guru melakukan pembimbingan intensif pada tahap persiapan yakni penulisan teks, pelaksanaan, dan akhir pembuatan sehingga siswa dapat melaksanakan pembuatan video. Dukungan dana dan motivasi dari orang tua siswa dan komitmen kepala sekolah yang tinggi terhadap program guru dapat dirasakan ketika kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, selalu memberikan semangat, motivasi, dan fasilitas yang diperlukan guru.

Tindak lanjut pengembangan pembuatan video untuk mengembangkan keterampilan pada siswa MTsN 5 Sleman antara lain penerapan pada materi dan mata pelajaran yang lain akan semakin meningkatkan keterampilan siswa, kegiatan lomba video di tingkat sekolah, sekolah melaksanakan lomba video untuk memotivasi dan memberikan apresiasi terhadap kreativitas dan karya siswa, ikut serta dalam lomba video/vlog, sekolah mengikutsertakan siswa dalam berbagai jang lomba video, vlog, atau bahkan film pendek di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. Pembuatan video memerlukan peralatan yang cukup mahal. Dukungan sekolah berupa pembelian atau peyediaan peralatan yang berkaitan dengan pembuatan video akan meningkatkan kualitas video yang dihasilkan siswa. Pembuatan video yang merupakan penugasan siswa pada pembelajaran materi

teks prosedur di kelas VII semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 meliputi 9 tahap, yakni: a) Mengembangkan ide atau tema cerita; b) Menyusun rancangan video; c) Menentukan peran (casting); d) Berlatih dialog dan acting; e) Menentukan waktu dan lokasi; f) Menyiapkan alat-alat dan pengambilan gambar (shooting); g) Mengedit (editing); h) Menayangkan; j) Mendokumentasikan.

Dampak atau hasil pembuatan video adalah sebagai berikut: a) Meningkatnya keterampilan berkomunikasi (communication) pada siswa MTsN 5 Sleman; b) Meningkatnya keterampilan bekerja sama (collaborative) pada siswa MTsN 5 Sleman; c) Meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving) pada siswa MTsN 5 Sleman; d) Meningkatnya keterampilan berkreasi dan berinovasi (creativity and innovation) pada siswa MTsN 5 Sleman e) Terciptanya karya siswa berupa video

### 3.2. Penugasan Pembuatan Teks Prosedur dalam Format Video Sebagai Inovasi Strategi Pembelajaran

Alasan pemilihan strategi pemecahan masalah melalui penugasan tersebut adalah guna membangun keterampilan komunikasi, kolaborasi, berlatih untuk berpikir kritis, belajar memecahkan persoalan, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi. Melalui pembuatan video, diharapkan siswa kelas VII MTsN 5 Sleman dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa dapat dibangun dengan baik.

Berkaitan dengan pentingnya keterampilan komunikasi siswa, materi pembelajaran dapat difungsikan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan transfer informasi baik secara lisan maupun tulisan. Tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Terkadang ada orang yang mampu menyampaikan semua informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan ataupun sebaliknya. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, komunikasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam peradaban manusia. Tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan pesan melalui media yang dipilih agar dapat dimengerti oleh penerima pesan. Siswa yang membuat video berbalas pantun tentunya diharapkan dapat memiliki kemampuan komunikasi lisan dengan baik.

Dalam pembuatan video memperagakan teks prosedur kemampuan tanggungjawab; bekerja secara produktif dengan yang lain; menempatkan empati pada tempatnya; menghormati perspektif berbeda dapat diasah siswa. Kemampuan kolaborasi dapat diartikan dengan siswa mampu menjalankan tanggung jawab pribadi, dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, kemampuan menalar, memahami, menganalisis dan menyelesaikan masalah juga merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan dengan adanya penugasan pembuatan video. Dalam proses pembuatan video tentunya siswa akan menemukan berbagai persoalan dan dituntut untuk bisa memecahkannya. Kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda merupakan bentuk kreativitas dan inovasi siswa. Kemampuan tersebut secara alami akan terbentuk pada saat proses kreatif merancang ide, menentukan tema, dan mengedit video.

Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan penggabungan baru. Kreativitas akan sangat tergantung kepada pemikiran kreatif seseorang, yakni proses akal budi seseorang dalam menciptakan gagasan baru. Kreativitas yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan baru (dan biasanya bernilai secara ekonomis) sering disebut sebagai inovasi. Pemilihan pembuatan video memperagakan teks prosedur adalah untuk mengembangkan keterampilan dapat dilandasi dengan alasan bahwa video merupakan media audio visual yang sangat disukai siswa, isi atau substansinya bisa disesuaikan dengan usia siswa. Melalui pembuatan video, siswa dapat mengembangkan keterampilan

berkomunikasi dari praktik memperagakan teks prosedur. Selain itu siswa dapat mengembangkan keterampilan dari proses pembuatan video yang harus dilaksanakan.

Berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dari proses yang cukup kompleks saat produksi video juga dapat diasah melalui pembuatan video. Hal yang paling utama adalah memunculkan keterampilan berkreasi dan berinovasi saat memproduksi video. Terakhir, melalui pembuatan video akan dihasilkan produk belajar sebagai media pembelajaran.

## Simpulan

Implementasi strategi pemecahan masalah pengembangan keterampilan melalui pembuatan video praktik memperagakan teks prosedur pada siswa kelas VII MTsN 5 Sleman. Dalam proses pembuatan video ada tahap-tahap mengembangkan ide atau tema teks (siswa dengan bimbingan guru mengolah dan mengembangkan ide atau tema yang disepakati) menyusun rancangan skenario video memperagakan teks prosedur, Siswa menyusun skenario sesuai dengan pengembangan ide cerita, menentukan peran (*casting*), siswa menentukan peran masing-masing sesuai skenario yang dibuat, berlatih dialog dan *acting*, siswa berlatih dialog dan akting sesuai naskah atau skenario yang telah dibuat. Tahapan yang tidak kalah penting adalah menentukan waktu dan lokasi dengan cara berdiskusi menentukan waktu dan lokasi pengambilan gambar, menyiapkan alat-alat dan pengambilan gambar (*shooting*) yakni siswa menyiapkan peralatan dan melaksanakan pengambilan gambar (*shooting*), tahap penting lainnya siswa melakukan pengambilan gambar (*shooting*). Tahapan akhir adalah siswa melakukan kegiatan mengedit hasil pengambilan gambar (*shooting*) dan pengumpulan tugas melalui *one drive*. Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas siswa meningkat melalui pembuatan video praktik memperagakan teks prosedur, siswa MTsN 5 Sleman dididik untuk merdeka dalam berkreasi. Siswa dapat berkreasi secara merdeka dalam membuat video. Merdeka produktif menghasilkan kreasi yang terdokumentasi dalam bentuk video yang tersimpan di *one drive*.

## Referensi

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *Pedadiktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.26373>
- Dahniar. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode Sas Siswa Kelas II SDN 2 Ogowe. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 136–158.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Impelementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Rajawali Press.
- Qorib, A., & Zaniyati, H. S. (2021). Penggunaan Open Broadcast Software Studio Dalam Mendesain Video Pembelajaran Era Pandemi. *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam STAI Syichona Moh. Cholil Bangkalan*, 12(1), 87–98.
- Rosdiana, R., Budiana, S., Mahajani, T., & Talitha, S. (2022). Penerapan HOTS pada Soal-soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1065–1074. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1065-1074.2022>
- Sauhenda, A. F., Harsiati, T., & Martutik, M. (2016). Pengembangan Asesmen Penugasan Menulis Teks Eksposisi dengan Rangsangan Masalah Autentik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 314–325.

<https://doi.org/10.17977/jp.v1i3.6153>

Soleh, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah*, 6(2), 137–143.

Sudaryanto, & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik*, 3(2).